

ABSTRAK

NABILLA INDAH DAHLIA. 2025. **Eksplorasi Etnobotani Tumbuhan Pasang (*Lithocarpus sundaicus*) di Petilasan Walahir Kabupaten Tasikmalaya Sebagai Sumber Belajar Biologi Berbasis Kearifan Lokal.** Jurusan Pendidikan Biologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi.

Modernisasi menyebabkan berkurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan lokal, sehingga pendokumentasian kearifan tradisional menjadi krusial dilakukan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan eksplorasi etnobotani tumbuhan Pasang (*Lithocarpus sundaicus*) di Petilasan Walahir, Kabupaten Tasikmalaya sebagai sumber belajar biologi berbasis kearifan lokal. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi morfologi, wawancara terhadap 12 responden, dan dokumentasi visual. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif melalui perhitungan jumlah *Reported Use* (RU) dari setiap bagian tumbuhan serta penentuan nilai *Plant Part Value* (PPV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasang memiliki ciri morfologi berupa akar papan, batang lurus berkayu keras, daun tunggal elips, bunga uniseksual, dan buah tipe kacang dengan kupula bersisik. Secara etnobotani, masyarakat memanfaatkan Pasang sebagai bahan bangunan, obat tradisional, pangan, dan kebutuhan ritual. Perhitungan PPV menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang paling dominan digunakan adalah batang dan buah, masing-masing dengan nilai PPV sebesar 28,6%. Adapun bagian akar, kulit batang, dan daun memiliki PPV yang sama, yaitu 14,3%. Secara keseluruhan ditemukan tujuh laporan penggunaan dari lima bagian tumbuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa Pasang masih menjadi sumber daya esensial bagi masyarakat sekitar Petilasan Walahir serta potensi pengintegrasian dalam pembelajaran Biologi pada materi Keanekaragaman Hayati, Ekosistem, Botani Phanerogamae, dan Etnobotani melalui media *e-booklet*. Hasil penelitian diharapkan dapat melestarikan budaya Sunda dan menumbuhkan kesadaran ekologis peserta didik.

Kata kunci: Etnobotani, *Lithocarpus sundaicus*, Petilasan Walahir, Sumber Belajar Biologi.

ABSTRACT

NABILLA INDAH DAHLIA. 2025. Ethnobotanical Exploration of Pasang (Lithocarpus sundaicus) Plants in Petilasan Walahir, Tasikmalaya Regency as a Source of Local Wisdom-Based Biology Learning. Department of Biology Education. Faculty of Teacher Training and Education. Siliwangi University.

Modernization has led to a decline in public knowledge about the use of local plants, making it crucial to document traditional wisdom. This study aims to describe the ethnobotanical exploration of the Pasang plant (Lithocarpus sundaicus) in Petilasan Walahir, Tasikmalaya Regency, as a source of biology learning based on local wisdom. The study used a quantitative descriptive method with data collection techniques in the form of morphological observations, interviews with 12 respondents, and visual documentation. Data analysis was performed using descriptive statistics by calculating the Reported Use (RU) of each plant part and determining the Plant Part Value (PPV). The results showed that Pasang has morphological characteristics in the form of board roots, straight hardwood stems, elliptical single leaves, unisexual flowers, and nut-type fruits with scaly cups. Ethnobotanically, the community uses Pasang as a building material, traditional medicine, food, and for ritual purposes. PPV calculations show that the most dominant parts of the plant used are the stem and fruit, each with a PPV value of 28.6%. The roots, bark, and leaves have the same PPV, which is 14.3%. Overall, seven reports of use from five parts of the plant were found. These findings indicate that Pasang remains an essential resource for the communities surrounding Petilasan Walahir and has the potential to be integrated into biology lessons on biodiversity, ecosystems, phanerogamic botany, and ethnobotany through e-booklets. The results of this study are expected to preserve Sundanese culture and foster ecological awareness among students.

Keywords: Biology Learning Resources, Ethnobotany, Lithocarpus sundaicus, Petilasan Walahir.